

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* DI KELAS IV
UPTD SDN 01 LABUAH GUNUANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Anesya Fitri¹, Atri Walid², Zuryanty³, Hasmai Bungsu Ladiva⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

¹anesyafitri03@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id,
³zuryantymeme@gmail.com, ⁴ladiva.hb@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of learning outcomes of Pancasila Education using the Student Teams Achievement Division (STAD) model in class IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang, Lima Puluh Kota Regency. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and students of class IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang with a total of 20 students, 11 male and 9 female. The results of this study showed an increase in: a) cycle I teaching modules with an average of 89.58% (Good) and cycle II 95.83% (Very Good), b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 89.06% (Good) and cycle II 96.87% (Very Good), while the implementation in the student aspect of cycle I with an average of 89,06% (Good) and cycle II 96,87% (Very Good), c) assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained an average of 79.24 (Enough) and cycle II with an average of 87.26 (Good). Based on these results, it can be concluded that the Student Teams Achievement Division (STAD) model can improve learning outcomes of Pancasila Education in class IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang.

Keywords: learning outcomes, student teams achievement division (stad) model, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang dengan jumlah 20 orang peserta didik, 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,58% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 89,06% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 89,06% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 79,24 (Cukup) dan siklus II dengan rata-rata 87,26 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang.

Kata Kunci: hasil belajar, model *student teams achievement division* (stad), pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal (Kemendikbud, 2021). Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan, memberikan kebebasan kepada pelaksana pembelajaran, yaitu guru dan kepala sekolah, untuk merancang, melaksanakan, serta mengembangkan kurikulum di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Priyadi et al., 2024). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel melalui pendekatan merdeka belajar, penekanan pada materi-materi esensial, dan penguatan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui Profil Pelajar Pancasila (Ladiva et al., 2024). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan kemudahan guru dalam menerapkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka diharapkan

mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini maupun di masa mendatang.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka membutuhkan partisipasi aktif guru dalam menyusun, merancang, dan melaksanakan kurikulum tersebut selama proses pembelajaran di kelas (Suhartono et al., 2024). Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan efektif, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada materi pembelajaran yang esensial dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Kemendikbud, 2021). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan peserta didik, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Pada Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Penggantian mata pelajaran ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Pasal 40 ayat 4 tersebut, ditegaskan bahwa Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. Perubahan nama dari PPKn menjadi Pendidikan Pancasila tidak mengubah esensi pembelajarannya, karena keduanya tetap berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila yang diterapkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Rahmi & Waldi, 2023). Selain itu, dengan memasukkan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan dan keterampilan sosial melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Karakteristik Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mengandung nilai-nilai karakter Pancasila yang ditanamkan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk membentuk warga negara yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan ini mencakup elemen-elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan serta menyebarkan karakter Pancasila kepada seluruh warga negara, menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan bagi tercapainya Indonesia emas (Punggeti & Arifin, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal menurut Rahman dan Reinita (2024) mencakup beberapa aspek yaitu: 1) Dari segi desain pembelajaran. Modul ajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Modul ajar berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjelaskan prosedur, pengorganisasian pembelajaran, dan dilengkapi dengan berbagai komponen pendukung; 2) Dari segi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Pancasila yang ideal adalah pembelajaran yang merdeka, peserta didik diberi keleluasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pendekatan ini mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis; 3) Dari segi asesmen. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk memahami kebutuhan belajar, perkembangan, serta hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, asesmen idealnya membantu guru mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada tahap berikutnya.

Hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran yakni aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Aurelia & Waldi, 2024). Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pengalaman

pembelajaran di kelas, khususnya perubahan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dampak dari proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator bahwa peserta didik telah belajar adalah adanya perubahan perilaku, yaitu dari tidak mengetahui menjadi memahami, atau dari tidak mengerti menjadi lebih paham.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26-28 September 2024 di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunung. Pada tanggal 26 September 2024, peneliti melakukan analisis terhadap modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila guru kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunung. Permasalahan yang peneliti temukan pada modul ajar yaitu: 1) Modul ajar yang digunakan guru masih belum lengkap, karena modul ajar tersebut belum dilengkapi beberapa komponen yaitu lampiran kisi-kisi soal dan lampiran media pembelajaran; 2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat model pembelajaran yang inovatif, guru hanya menuliskan model tatap muka.

Pada tanggal 26-27 September 2024, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Pancasila di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang. Permasalahan yang peneliti temukan pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan permasalahan dari aspek guru dan peserta didik.

Dari aspek guru yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: 1) Pembelajaran masih berpusat kepada guru (teacher center), hal ini terlihat hanya guru yang aktif menyampaikan materi dan menjelaskan daripada melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun; 3) Guru belum menciptakan suasana pembelajaran yang meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran baik untuk bekerja sama, berdiskusi atau berbagi materi antar peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya.

Dari aspek peserta didik yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu : 1) Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena peserta didik hanya memperhatikan guru menjelaskan materi dan belum berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuannya; 2) Peserta didik kurang termotivasi dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, karena belum adanya variasi dalam model pembelajaran; 3) Peserta didik belum dikelompokkan dalam kelompok belajar, sehingga dalam pembelajaran peserta didik belum mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi atau berbagi materi antar peserta didik; 4) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini tampak ketika guru meminta mereka untuk mengemukakan pendapatnya, banyak yang merasa malu dan kurang antusias, dikarenakan kurangnya apresiasi dari guru.

Pada tanggal 28 September 2024, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang dan menemukan masalah terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: 1) Guru belum mengajar menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode

pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab; 2) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum dibentuk kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran antar sesama peserta didik belum mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi atau berbagi materi untuk memperoleh pengetahuannya; 3) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, perlu dicari solusi untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh guru. Pembelajaran yang cenderung fokus pada guru (*Teacher center*) harus diubah menjadi pembelajaran yang terfokus pada peserta didik (*Student center*) yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuannya, dapat bekerja sama, berdiskusi atau berbagi materi antar peserta didik, serta dapat termotivasi dan antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Guru dapat memilih salah satu model pembelajaran dari beberapa model

pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang menekankan pentingnya aktivitas serta interaksi antar peserta didik dimana mereka saling membantu untuk menguasai materi pelajaran demi mencapai prestasi maksimal (Setiawan & Kaddas, 2022). Dalam model kooperatif tipe STAD, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang mencakup laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang beragam, setiap anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Budiman, 2020). Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik, dalam kelompok peserta didik saling memotivasi serta membantu dalam penguasaan materi pelajaran, memberikan umpan balik dan menimbulkan tanggung jawab terhadap tugas dalam kelompoknya

untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif STAD ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, adanya penghargaan kelompok dari guru mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan secara individu sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan yang membuat peneliti yakin bahwa model ini dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang peneliti temui. Menurut Budiman (2020) kelebihan model kooperatif tipe STAD antara lain dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan saling tukar-menukar dan memberi masukan terhadap informasi, mendorong peserta didik agar saling membantu satu sama lain dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar. Selain itu, menurut Istarani (dalam Sumarni & Mansurdin, 2020) kelebihan model kooperatif tipe STAD antara lain yaitu:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih

- dahulu menjelaskan uraian materi yang akan dipelajari; 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Sehingga peserta didik tidak cepat bosan karena mendapat teman baru dalam pembelajaran; 3) Dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik, sebab dalam pembelajarannya peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok; 4) Dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi ajar, karena guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan peneliti melakukan penelitian di UPTD

SDN 01 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga peneliti mengangkat judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* Di Kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi guru untuk memperbaiki mutu praktik pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disajikan dengan bentuk deskripsi kata-kata secara tertulis ataupun lisan tentang keadaan atau perilaku dari objek yang diamati (Mutiaramses & Zuryanti, 2020). Sedangkan menurut Arikunto (2021), pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik melalui tes, angket, atau lembar observasi yang terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis atau melihat efektivitas tindakan yang

diterapkan. Pendekatan kuantitatif memberikan gambaran objektif mengenai perubahan yang terjadi setelah tindakan dilakukan.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Rusman (2014) lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan langkahnya yaitu: 1) Penyampaian tujuan dan memotivasi peserta didik; 2) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok; 3) Penyampaian informasi; 4) Membimbing kelompok belajar dalam tim; 5) Evaluasi; 6) Penghargaan prestasi tim.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 20 orang peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Student Teams Achievement Division* (STAD) selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan aspek guru. Refleksi dilakukan di akhir pembelajaran bersama wali kelas IV terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sedangkan instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota pada pembelajaran Pendidikan

Pancasila Bab 4 Semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas IV sebagai *observer* (pengamat). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dibagi 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) disusun dalam bentuk modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih bab dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota pada semester II tahun ajaran 2024/2025.

Adapun bab dan materi pembelajaran yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah Bab 4 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi pembelajaran 1 (Makna Sila-

sila Pancasila di Masyarakat). Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 2 x 35 menit. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol sila-sila Pancasila; 2) Peserta didik dapat menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila; 3) Peserta didik dapat menunjukkan implementasi makna sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan melalui lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aspek penilaian yang terdiri dari: Informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, media dan bahan ajar, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I

pertemuan 1 diperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD); 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams*

Achievement Division (STAD); 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 78,71 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 50. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 77 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 76,63 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 14

peserta didik dan yang tidak tuntas 6 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1.	Modul Ajar	87,5%
2.	Aspek Guru	87,5%
3.	Aspek Peserta Didik	87,5%
4.	Hasil Pembelajaran	77,44

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan 2. Artinya rencana perbaikan pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan 2 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) peneliti masih menggunakan Bab 4 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi pembelajaran 2 (Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari). Perencanaan disusun untuk pertemuan kedua yaitu 2 x 35 menit. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 adalah: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; 2) Peserta didik dapat menganalisis sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; 3) Peserta didik dapat menunjukkan implementasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran

Student Teams Achievement Division (STAD).

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan melalui lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aspek penilaian yang terdiri dari: Informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, media dan bahan ajar, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan 2 adalah 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD); 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas

guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 90,62% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 2 adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD); 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 90,62% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 belum menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 81,22 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Maka diperoleh peserta

didik yang tuntas 17 dan peserta didik yang tidak tuntas 3 peserta didik. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 81,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Diperoleh peserta didik yang tuntas 16 dan peserta didik yang tidak tuntas 4 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 80,39 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	91,67%
2.	Aspek Guru	90,62%
3.	Aspek Peserta Didik	90,62%
4.	Hasil Pembelajaran	81,04

Refleksi

Berdasarkan pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan dan belum mencapai

hasil yang maksimal. Jadi, penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk siklus II peneliti masih menggunakan bab 4 (Pancasila Dalam Diriku) dengan materi Pembelajaran 3 (Sejarah Perumusan Pancasila). Adapun tujuan pembelajaran pada siklus II adalah: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi sejarah perumusan Pancasila; 2) Peserta didik dapat menganalisis peran para perumus Pancasila; 3) Peserta didik dapat menyimpulkan tahapan sejarah perumusan Pancasila.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan melalui lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aspek penilaian yang terdiri dari: Informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, media dan bahan ajar, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD); 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai

96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada aspek peserta didik siklus II adalah: 1) Kegiatan Pendahuluan; 2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD); 3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 87,05 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,6. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 18 dan peserta didik yang tidak tuntas 2 peserta didik. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata nilai 88 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 18 dan peserta didik yang tidak tuntas 2 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 86,63 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,3. Diperoleh peserta didik yang tuntas 18 dan peserta didik yang tidak tuntas 6 peserta didik.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek Guru	96,87%
3.	Aspek Peserta Didik	96,87%
4.	Hasil Pembelajaran	87,26

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan hasi yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) Modul ajar siklus I yaitu 89,58% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB); b) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 89,06% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB); c) Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 89,06% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB); d) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,24 dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,26 dengan kualifikasi baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aurelia, E., & Walidi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Snowball *Journal of Basic Education Studies*, 7(1). <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/9712>.
- Budiman, A. (2020). *Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya bagi kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>.
- Hazizi, N. & Mansurdin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) kelas III di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1203-1215.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan,

- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kota Padang. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 11(3), 633-644.
- Ladiva, H. B., Arzfi, B. P., & Putera, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Negeri 33 Sawahan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950, 09, 243–255.
- Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 48–56. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Punggeti, R. N. & Arifin, M. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Melalui Komik Sejarah Pancasila Pada Kelas Tinggi Di SDN Babalan Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 243.
- Rahman, R., & Reinita, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 113-119. <https://doi.org/10.51169/idegur.v10i1.1433>.
- Rahmi, A., & Walidi, A. (2023). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, P., & Kaddas, B. (2022). Tipe Student Teams Achievement. In Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Slavin, R. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.